



Penerapan Strategi Pembelajaran *Outing Class* dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini

Khoirun Nikmatul Maulidiyah^{1, a}, Muhammad Mahfud², Umi Masturoh³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

^a maulidiyahnikmatul9@gmail.com

Informasi artikel

Received :

September 17, 2025.

Accepted :

Desember 20, 2025.

Kata kunci:

Outing Class;
Strategi
Pembelajaran;
Metode
pembelajaran;
Kecerdasan
Naturalistik;
PAUD

DOI:

10.30736/jce.v9i2.26
14

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini memerlukan strategi maupun metode pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar nyata agar perkembangan anak dapat tercapai dengan optimal. Perkembangan kecerdasan naturalistik menjadi salah satu aspek yang penting untuk distimulasi sejak dini. Hal ini karena kecerdasan naturalistik berperan penting dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik anak di RA Mambaul Ulum Driyorejo Gresik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *outing class*, seperti berkebun, mengelompokkan tumbuhan dan mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk, efektif menumbuhkan rasa peduli anak terhadap lingkungan alam sekitar dan meningkatkan kecerdasan naturalistiknya. Faktor pendukung penerapan strategi ini mencakup semangat/antusiasme anak, kompetensi guru, dan ketersediaan lingkungan sekitar yang kaya dan beragam. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan dana, serta kondisi cuaca dan anak yang mulai aktif. Dengan demikian, *outing class* menjadi strategi pembelajaran kontekstual yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik anak secara menyenangkan.

ABSTRACT

Early childhood education requires learning strategies and methods that provide authentic learning experiences in order to achieve optimal child development. The development of naturalistic intelligence is one important aspect that needs to be stimulated from an early age, as it plays a crucial role in fostering children's environmental awareness. This study aims to analyze the implementation of the outing class learning strategy in improving children's naturalistic intelligence at RA Mambaul Ulum Driyorejo Gresik, as well as to identify its supporting and inhibiting factors. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that outing class activities, such as gardening, classifying plants, and recycling organic waste into fertilizer, are effective in fostering children's environmental awareness and enhancing their naturalistic intelligence. Supporting factors include children's enthusiasm, teacher competence, and the availability of a rich and diverse surrounding environment. Meanwhile, inhibiting factors consist of limited funding, weather conditions, and children's increasing levels of activity. Therefore, the outing class strategy serves as a



contextual and enjoyable learning approach that effectively promotes the development of naturalistic intelligence in early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam membangun dasar perkembangan anak yang mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, moral, bahasa, serta fisik-motorik. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* karena pada periode ini anak sangat responsif terhadap stimulasi lingkungan, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh jangka panjang terhadap kualitas perkembangan anak (Hikmawati & Winnuly, 2025; Johnstone et al., 2022). Salah satu aspek perkembangan yang penting namun sering kurang terfasilitasi secara optimal adalah kecerdasan naturalistik, yakni kemampuan anak mengenali, mengklasifikasi, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan alam, termasuk flora, fauna, dan fenomena alam (Wulandari et al., 2024).

Kecerdasan naturalistik berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan, rasa ingin tahu terhadap alam, serta kemampuan anak dalam mengamati dan mengelompokkan objek di sekitarnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam (*nature-based learning*) dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali elemen alam dan rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar (Jannah & Trianggono, 2025). Selain itu, implementasi *environment-based learning* dan *outdoor learning* juga efektif dalam menumbuhkan perhatian serta keterlibatan langsung anak terhadap alam (Sari et al., 2023; Sugiyanti et al., 2025). Temuan lain menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memberi pengalaman nyata seperti *project-based learning* mampu meningkatkan keterampilan naturalistik anak secara signifikan (Taufik et al., 2024). Anak dengan kecerdasan naturalistik yang berkembang baik cenderung memiliki sikap empati terhadap makhluk hidup dan lingkungan, serta mampu belajar melalui pengalaman nyata. Namun, dalam praktik pembelajaran PAUD, pengembangan kecerdasan naturalistik masih sering dilakukan secara terbatas melalui kegiatan di dalam kelas dan berorientasi pada lembar kerja, sehingga kurang memberikan pengalaman langsung kepada anak.

Hasil observasi awal di RA Mambaul Ulum Driyorejo Gresik menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara harapan dan kondisi aktual. Dari 20 anak kelompok B, sekitar 65% anak belum mencapai indikator kecerdasan naturalistik yang diharapkan, seperti kemampuan menyebutkan jenis tumbuhan di sekitar sekolah, membedakan tanaman hidup dan benda mati, serta menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan (misalnya menyiram tanaman atau membuang sampah pada tempatnya) (Sugiyanti et al., 2025). Sebagian anak masih bersikap pasif ketika diajak berinteraksi dengan lingkungan luar kelas dan cenderung hanya menjadi pengamat tanpa keterlibatan aktif. Temuan awal ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman langsung.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman di luar kelas memiliki potensi besar dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. Penelitian Saripudin (2018) menunjukkan bahwa stimulasi kecerdasan naturalistik akan lebih efektif apabila anak dilibatkan langsung dengan lingkungan alam melalui aktivitas eksploratif. Penelitian Wulandari et al. (2024) juga menemukan bahwa strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan anak untuk mengamati dan bereksplorasi secara langsung mampu meningkatkan kecerdasan naturalistik secara signifikan. Selain itu, Rahmawati & Nazarullail, (2020),

dalam penelitiannya, juga menyimpulkan bahwa pembelajaran *outing class* dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dan memperkaya pengalaman belajar yang bermakna.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas efektivitas *outing class* dalam pengembangan aspek perkembangan anak, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek motorik, sosial-emosional, atau kognitif secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia dini, terutama dengan konteks lembaga RA dan pendekatan kualitatif yang mendalam, masih relatif terbatas. Inilah yang menjadi *literature gap* dalam penelitian ini, yaitu belum banyak kajian yang mengulas secara komprehensif bagaimana proses, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat *outing class* dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak di satuan PAUD berbasis keagamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, strategi pembelajaran *outing class* dipilih sebagai solusi alternatif yang relevan. *Outing class* memungkinkan anak belajar secara langsung di lingkungan alam melalui kegiatan seperti berkebun, mengamati tumbuhan dan hewan, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Penelitian menunjukkan bahwa *outing class* yang memanfaatkan pengalaman nyata di alam dapat meningkatkan perkembangan kreativitas, kemandirian, dan kesadaran lingkungan pada anak usia dini (Najmina et al., 2025). Selain itu, pendekatan pembelajaran di luar kelas ini memungkinkan anak mengkonstruksi pengetahuan baru secara langsung lewat eksplorasi lingkungan, sehingga lebih kontekstual dan berpusat pada pengalaman anak dibanding pembelajaran tradisional di dalam kelas (Utami, 2020). Strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan berpusat pada anak, yang diyakini mampu menjembatani kesenjangan antara konsep yang diajarkan dan pengalaman nyata anak.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara eksplisit sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik anak di RA Mambaul Ulum Driyorejo Gresik? (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik anak?

Penelitian ini memiliki *state of the art* dalam memberikan kontribusi pada bidang PAUD, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada kecerdasan naturalistik anak usia dini. Kontribusi penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian empiris tentang *outing class*, tetapi juga memberikan gambaran praktis bagi guru PAUD mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan lembaga PAUD dalam merancang pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan strategi pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik anak di RA Mambaul Ulum Driyorejo Gresik. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap proses, makna, dan konteks

pembelajaran secara alami berdasarkan kondisi lapangan. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam kegiatan *outing class*. Subjek penelitian terdiri atas 1 kepala sekolah sebagai informan kunci, 2 guru kelas kelompok B yang melaksanakan pembelajaran *outing class*, serta 20 anak usia 5–6 tahun yang mengikuti kegiatan tersebut. Kriteria pemilihan subjek meliputi: (1) guru yang aktif merancang dan melaksanakan kegiatan *outing class*, (2) anak yang terdaftar sebagai peserta didik aktif dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan *outing class*, serta (3) kepala sekolah yang memahami kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran di lembaga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran *outing class*, aktivitas anak, interaksi guru dan anak, serta respon anak terhadap lingkungan alam. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan *outing class*. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan arsip sekolah yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu proses memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Kedua, penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna temuan penelitian berdasarkan pola dan hubungan data yang ditemukan secara berkelanjutan hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan hasil observasi anak. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru, menunjukkan bahwa pembelajaran *outing class* di RA Mambaul Ulum Driyorejo Gresik dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tema pembelajaran berbasis lingkungan, menentukan tujuan perkembangan kecerdasan naturalistik, serta merancang aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Tahap ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan kesesuaian antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Yaumi, 2012).

Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan konkret seperti berkebun, mengamati dan mengelompokkan jenis tumbuhan, serta mengolah sampah organik menjadi pupuk. Aktivitas ini menempatkan anak sebagai subjek aktif yang belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan akan lebih bermakna ketika anak membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan (Sujiono & Sujiono, 2010). Oleh karena itu, *outing class* menjadi strategi yang relevan karena menyediakan konteks nyata bagi anak untuk mengeksplorasi alam. Selanjutnya pada tahap evaluasi, guru menilai perkembangan anak melalui observasi perilaku, keterlibatan anak selama kegiatan, serta perubahan sikap terhadap lingkungan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada

hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar anak, sebagaimana dianjurkan dalam penilaian autentik PAUD.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran *outing class* di RA Mambaul Ulum Driyorejo, Gresik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak yang berkaitan dengan kecerdasan naturalistik. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, respons, dan keterlibatan anak dalam kegiatan berbasis lingkungan, khususnya kegiatan berkebun dan eksplorasi alam sekitar sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa Anak mulai mampu mengenali dan menyebutkan nama tanaman yang ada di lingkungan sekolah, seperti tanaman hias dan tanaman sayur sederhana. Selain itu, anak juga menunjukkan kemampuan mengelompokkan tanaman berdasarkan ciri fisik, misalnya berdasarkan warna daun, ukuran, dan jenis batang. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan anak menjawab pertanyaan guru serta keterlibatan aktif saat kegiatan observasi berlangsung.

Dari aspek sikap, anak menunjukkan perkembangan dalam kepedulian terhadap lingkungan, yang ditandai dengan perilaku menyiram tanaman tanpa diminta, menjaga tanaman agar tidak rusak, serta menegur teman yang mengganggu tanaman. Anak juga tampak lebih berhati-hati dalam memperlakukan makhluk hidup di sekitarnya. Hal ini menunjukkan tumbuhnya kesadaran ekologis sebagai bagian dari kecerdasan naturalistik.

Selain itu, anak memperlihatkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap fenomena alam, seperti bertanya tentang fungsi air bagi tanaman, proses pertumbuhan tanaman, dan perbedaan jenis tanaman. Anak juga mampu menceritakan kembali pengalaman yang diperoleh selama kegiatan *outing class*, baik secara lisan maupun melalui gambar sederhana.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran *outing class* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kecerdasan naturalistik anak, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terhadap lingkungan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Siswa dalam Kegiatan *Outing Class*

Aspek Perkembangan	Indikator kecerdasan naturalistik	Kondisi awal	Hasil Setelah <i>Outing Class</i>	Presentase peningkatan
Pengetahuan alam	Mengenali dan menyebutkan jenis tumbuhan	Anak belum mengenal jenis tanaman	Anak mampu mengenali, menyebutkan dan membedakan, beberapa jenis tanaman	75% (15 dari 20 anak)
Keterampilan observasi	Mengelompokkan dan merawat tanaman	Mengamati secara pasif	Anak mampu mengamati dan mengelompokkan tanaman berdasarkan ciri-cirinya.	80% (16 dari 20 anak)
Sikap peduli lingkungan	Menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan	Kurang perhatian terhadap lingkungan	Mengetahui cara merawat tanaman dan lingkungan sekitar (menyiram tanaman, menjaga kebersihan, dan peduli terhadap makhluk hidup)	90% (18 dari 20 anak)

Perkembangan ini terjadi karena anak memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Menurut teori belajar kontekstual, pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak. Temuan ini selaras dengan penelitian Jannah & Trianggono (2025) dan Utami (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan berkebun berpengaruh positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak, serta penelitian Octrianty (2018) Toyibah (2018) yang menegaskan bahwa *outing class* dapat melatih motorik sekaligus kecerdasan naturalistik anak.

Jika dilihat melalui perspektif teori kecerdasan majemuk, Kecerdasan naturalistik merujuk pada kemampuan anak mengenali, membedakan, dan mengelompokkan objek-objek yang terdapat di alam, seperti flora, fauna, dan fenomena lingkungan. Pada usia dini, kemampuan ini dapat dikembangkan melalui pengalaman langsung, misalnya dengan menanam bunga atau sayuran, mengamati pertumbuhan tanaman, merawat hewan peliharaan, atau membuat karya tentang alam seperti menggambar metamorfosis kupu-kupu (Martasari et al., 2022). Kecerdasan naturalistik penting ditanamkan sejak dini karena mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kepedulian terhadap lingkungan, dan keterampilan beradaptasi dengan alam. Anak-anak yang terlatih dengan kecerdasan ini akan lebih peka terhadap keindahan dan kelestarian alam, serta memiliki tanggung jawab menjaga lingkungan di sekitarnya (Taufik et al., 2024).

Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan *outing class* dipaparkan dalam tabel 2 dan 3 di bawah ini:

Tabel 2. Faktor Pendukung Pelaksanaan *Outing class*

Faktor	Deskripsi
Antusiasme anak	Anak menunjukkan rasa ingin tahu dan semangat mengikuti kegiatan di luar kelas
Kompetensi guru	Guru mampu merancang dan membimbing kegiatan berbasis lingkungan
Lingkungan sekolah	Lingkungan sekitar mendukung kegiatan observasi alam

Tabel 2. Faktor Penghambat Pelaksanaan *Outing class*

Faktor	Deskripsi
Keterbatasan dana	Kegiatan luar kelas memerlukan biaya tambahan
Kondisi cuaca	Cuaca tidak menentu dapat menghambat pelaksanaan kegiatan
Karakteristik anak	Anak mudah terdistraksi karena aktivitas di luar kelas

Penerapan *outing class* yang dirancang dengan strategi pembelajaran sistematis, dimungkinkan dapat menstimulasi dan mengoptimalkan kecerdasan naturalistik anak sejak dini (Maryanti & Yulidesni, 2019; Tresnawati, 2025; Wahyuni, 2025). Pengalaman belajar di luar kelas memungkinkan anak lebih mengenal alam, berinteraksi langsung dengan lingkungan, serta belajar untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam (Virgin & Eza, 2025). Melalui aktivitas *outing class*, anak tidak hanya melihat objek alam, tetapi juga menyentuh, merawat, dan mengamati perubahannya, sehingga stimulasi kecerdasan naturalistik terjadi secara optimal. Penelitian Saripudin (2018) dan Ulfah & Khoerunnisa (2018) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan kepekaan anak terhadap alam serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan temuan riset terdahulu bahwa *outing class* merupakan strategi efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran *outing class* di RA Mambaul Ulum Driyorejo Gresik terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia dini. Kegiatan belajar di luar kelas memungkinkan anak memperoleh pengalaman langsung dengan lingkungan alam sehingga mampu mengenali, mengelompokkan, dan merawat unsur alam secara lebih bermakna. Temuan ini memperkuat implikasi teoritis bahwa pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman nyata berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik pada anak usia dini.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan *outing class* dipengaruhi oleh kesiapan guru, pemanfaatan lingkungan sekitar, serta perencanaan kegiatan yang fleksibel. Untuk mengatasi kendala keterbatasan dana, sekolah dapat mengoptimalkan lingkungan terdekat sebagai sumber belajar, seperti halaman sekolah atau kebun warga, serta memanfaatkan bahan alam sederhana yang tidak memerlukan biaya besar. Sementara itu, kendala cuaca dapat diantisipasi dengan menyiapkan alternatif kegiatan berbasis alam di dalam kelas, seperti pengamatan tanaman pot, daur ulang sampah, atau media visual berbasis lingkungan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada lingkup subjek dan pendekatan kualitatif yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji strategi *outing class* dengan metode kuantitatif atau eksperimen, memperluas lokasi penelitian, serta menghubungkannya dengan aspek perkembangan anak lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran inovatif di pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Hikmawati, L., & Winnuly, W. (2025). The Role of Early Childhood Education in Optimizing Social and Cognitive Development. *EDU-KATA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 11(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/kata.v11i1.9124>
- Jannah, S. C., & Trianggono, M. M. (2025). Nature-Based Learning and the Development of Naturalistic Intelligence in Early Childhood. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(1), 27–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/gns.v6i1.197>
- Johnstone, A., Martin, A., Cordovil, R., Fjørtoft, I., Iivonen, S., Jidovtseff, B., Lopes, F., Reilly, J. J., Thomson, H., Wells, V., & McCrorie, P. (2022). Nature-Based Early Childhood Education and Children's Social, Emotional and Cognitive Development: A Mixed-Methods Systematic Review. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 19(10), 5967. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph19105967>
- Martasari, N. A., Nabilah, A. I., & Sumadi, C. D. (2022). Literature Study: Improving Children's Naturalist Intelligence Through Field Trip Methods. *Maktab: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(1), 100–108. <https://journal.citradharma.org/maktab/article/view/435/214>
- Maryanti, S., & Yulidesni, Y. (2019). Meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode pembelajaran *outing class* pada kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.4.1.22-31>

- Najmina, N., Sukmawati, K., & Afifah, Y. N. (2025). Nature Based Learning Strategies for Building Environmental Awareness in Early Childhood. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 60–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/albanna.v5i2.4722>
- Octrianty, E. (2018). Bimbingan melalui pembelajaran outing class untuk melatih gerak motorik dan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. *EDUCHILD: MAJALAH ILMIAH PENDIDIKAN* /, 2(2), 9–18. <https://ojs.uninus.ac.id/EDUCHILD/article/view/1369/893>
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8839>
- Sari, A. P., Febrini, D., & Wiwinda, W. (2023). Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 126–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v6i1.6743>
- Saripudin, A. (2018). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Metode Discovery Inkuiri Pada Pembelajaran Sains. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 73–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.51529/ijiece.v3i1.99>
- Sugiyanti, S., Isnaini, I., Andre, L., & Mirdad, J. (2025). The Implementation of Environment-Based Learning in Developing Children's Naturalistic Intelligence at Islamic Kindergarten Bakti 54 Pulau Mainan. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(7), 3122–3129. <https://doi.org/https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i7.907>
- Sujiono, B., & Sujiono, Y. N. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Indeks.
- Taufik, Susilawati, E. S., & Ruiyat, S. A. (2024). Improving Naturalist Intelligence of 5-6 Year Old Children through Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Serumpun Mendidik*, 1(2), 145–152. <https://jurnal.edusm.id/index.php/sm/article/view/71>
- Toyibah, Y. I. (2018). *Efektivitas Penerapan Kegiatan Berkebun terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* [Universitas Muhammadiyah Purwokerto]. https://repository.ump.ac.id/7838/1/COVER_YULIANA_INTAN_TOYIBAH_PAUD%2718.pdf
- Tresnawati, R. (2025). Analysis of Naturalist Intelligence in 5-6 Year Old Children at Budi Luhur Kindergarten. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 4(7), 2977–2986. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i7.291>
- Ulfah, M., & Khoerunnisa, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 31–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-03>
- Utami, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551–558. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.314>
- Virgin, S., & Eza, G. N. (2025). Perbedaan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode pembelajaran outing class di PAUD Tunas Bangsa.

- Jurnal Kajian Pendidikan*, 7(4), 111–122.
<https://journalversa.com/s/index.php/jkp/article/view/4738/5438>
- Wahyuni, S. (2025). Penerapan Metode Outing Class Berbantuan Eksperimen Sains Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 5162–5167.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.45271>
- Wulandari, N. T., Lamanaura, Y. N., & Agustina, E. D. (2024). Pengembangan Kecerdasan Naturalistik pada Anak Usia Dini. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 72–77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.60155/mentari.v4i2.495>
- Yaumi, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Kencana.